

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA  
KELAS V SDN 88 SINGKAWANG**

Yan Cahyadi<sup>1</sup>, Eti Sunarsih<sup>2</sup>, Safrihady<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Sains dan Bisnis Singkawang

[1ycahyadii002@gmail.com](mailto:1ycahyadii002@gmail.com), [2etisunarsih89@gmail.com](mailto:2etisunarsih89@gmail.com), [3safrihady@gmail.com](mailto:3safrihady@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) identify whether or not there is a difference in the understanding of science concepts in experimental classes with contextual teaching and learning learning models with classes that use direct learning models; (2) identify the effect of contextual teaching and learning learning models on the ability to understand science concepts of grade V students; (3) identify student responses to science learning using contextual teaching and learning learning models in grade V. This study used a quantitative approach with the type of quasi experiment with a non-equivalent control group design. The population in this study were all grade V students of SDN 88 Singkawang, totaling 44 people. Sampling in the study using non-probability sampling technique with purposive sampling type. Data collection techniques using tests and questionnaires. Data analysis techniques using two-sample t-test, effect size, and percentage of student response questionnaire. The results showed that (1) there is a difference in understanding the concept of science in classes that use contextual teaching and learning models with classes that use direct learning models, this is shown from the results of t-count 6.341 and t-table 2.080. (2) there is an effect of the contextual teaching and learning learning model on the ability to understand science concepts of SDN 88 Singkawang students, this is evidenced by the results of the effect size test which shows that the value is  $1.5 > 0.8$  so that it is in the high category. (3) student responses show a positive response, as evidenced by the results of the percentage calculation which gets 87% with a good category.*

*Keywords: CTL learning model, concept understanding ability, science.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan (1) mengidentifikasi terdapat atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep IPA pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung; (2) mengidentifikasi besar pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V; (3) mengidentifikasi respon siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dengan desain penelitian non-equivalent control group desain. Populasi dalam

penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN 88 Singkawang yang berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji t-dua sampel, efek size, dan persentase angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA pada kelas yang menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung, hal ini ditunjukkan dari hasil t-hitung 6,341 dan t-tabel 2,080. (2) terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa SDN 88 Singkawang, hal ini dibuktikan dari hasil uji efek size menunjukkan bahwa nilai sebesar  $1,5 > 0,8$  sehingga masuk dalam kategori tinggi. (3) respon siswa menunjukkan respon yang positif, dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase yang mendapatkan hasil 87% dengan kategori baik.

Kata Kunci: model pembelajaran CTL, kemampuan pemahaman konsep, IPA

## **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang penting berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA membantu siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan melalui kegiatan pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang bersifat fakta dan sistematis (Ariyanto, 2016:134).

Pada pembelajaran IPA siswa SD juga diajarkan bagaimana cara mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, melatih kemampuan pemahaman terhadap konsep, melatih mengambil kesimpulan, menumbuhkan sikap objektif, mendorong kerja sama dan menghargai pendapat orang lain

(Novanto dkk., 2021:206). Satu diantaranya kemampuan yang perlu diperhatikan pada pembelajaran IPA ialah kemampuan pemahaman konsep, pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA dengan baik pula.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang menangkap makna atau arti dari sebuah konsep yang abstrak. Dampak dari pemahaman konsep yang kurang, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami bersifat hafalan teori serta kesulitan mengingat materi yang diberikan oleh guru (Savitri & Meilana, 2022:7244).

Seseorang dikatakan memiliki pemahaman konsep yang baik, dia akan menunjukkan kemampuan

dalam memahami konsep materi dan prosedurnya secara lancar, akurat, dan tepat. Sebab dengan menguasai suatu konsep siswa akan lebih mudah untuk menafsirkan atau menyerap dari sebuah materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bloom dalam Nurma'ardi dkk. (2022:46) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan sebuah kemampuan untuk menyerap makna dari bahan ajar yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pemahaman konsep merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran IPA.

Berlandaskan dari pra-riset tepatnya pada SDN 88 Singkawang, diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Temuan ini diperkuat dengan hasil pra-riset pada saat siswa diberikan soal dengan indikator pemahaman konsep, sebanyak 14 dari 22 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di mana nilai KKTP yang ditetapkan sebesar 60. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas ditemukan bahwa saat pembelajaran IPA berlangsung

siswa terdapat siswa yang belum fokus ke pembelajaran mereka sibuk bermain dengan teman sebelahnya, tidak bertanya ketika guru selesai menjelaskan materi, dan tidak percaya diri saat mengajukan pertanyaan ke guru dan siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan respon untuk menanggapi materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat pada saat proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru dengan mengimplementasikan model yang konvensional dan monoton yakni dengan model ceramah saja dan siswa banyak memperoleh informasi dari gurunya langsung.

Akibatnya siswa belum terlibat secara penuh saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Selain itu, siswa belum paham secara menyeluruh mengenai konsep yang dijelaskan oleh guru. Satu diantaranya terdapat pada materi harmoni dalam ekosistem, karena pada materi ini berisikan tentang rantai makanan di mana meminta siswa untuk mengingat tetapi tidak mendapat contoh secara nyata. Pada akhirnya berdampak terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa menjadi rendah.

Kondisi seperti ini dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Banyak hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut satu diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Melalui keberadaan suatu model pembelajaran, guru menjadi lebih terbantu pada saat mengajar sebab langkah-langkah telah diimprovisasikan dengan waktu, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan membantu siswa dalam memahami pengetahuan atau ilmu yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini perlu kehadiran suatu model pembelajaran yang mudah dipahami, memiliki makna, memberikan pengalaman secara langsung, melibatkan siswa didik secara penuh, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan dunia nyata yaitu dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Model pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran yang menyeluruh dengan tujuan membantu siswa untuk memahami

makna dari materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut Jonhson, CTL merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran dengan mempertimbangkan relevansi antara subjek pembelajaran dan konteks kehidupan nyata (Nurjanah dkk., 2021:50). Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa yang dimotivasi untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan mengalami secara langsung, bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA yaitu yang dilakukan oleh (Wulandari & Fasha, 2022:746) dengan judul pemahaman konsep IPA sifat cahaya pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan CTL, menyatakan bahwa terdapat pengaruh model CTL dalam meningkatkan pemahaman konsep

IPA siswa, keaktifan siswa, serta meningkatkan keterampilan guru sehingga dalam menunjang proses pembelajaran dapat lebih berinovasi. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan Wulandari & Fasha (2022) antara lain: a. Penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya sama-sama menggunakan model pembelajaran CTL. b. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 88 Singkawang sedangkan penelitian sebelumnya adalah siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan dari ketiga penelitian terdahulu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran CTL sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen selain itu perbedaannya terletak pada mata pelajaran, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 88 Singkawang”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (quantitative

research) dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk quasi experimental. Desain dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 88 Singkawang yang beralamat di jalan H. Bakar, Semelagi Kecil, Singkawang Utara, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V di SDN 88 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 44. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik kuisioner dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan uji independent t test, efek size dan persentase angket respon siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Perbedaan pemahaman konsep IPA yang menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus chi-square dengan perhitungan menggunakan microsoft excel. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, dilakukan dengan cara membandingkan nilai chi-square hitung ( $x_{hitung}$ ) dan chi-square tabel ( $x_{tabel}$ ). Apabila  $x_{hitung} < x_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal; jika  $x_{hitung} \geq x_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal. Rincian hasil perhitungannya disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Kelas	$X^2_{Hitung}$	$X^2_{Tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	2,894	32,67 1	Normal
Eksperimen	0,522	32,67 1	Normal

Setelah data dihitung dan diperoleh data berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data menggunakan rumus F, jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $f_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

	Varian		$F_{Hitung}$	$F_{Tabel}$	Kesimpulan
	Pre-test	Post-test			
1	222,61	286,62	1,00	4,35	Homogen
	Varian		$F_{Hitung}$	$F_{Tabel}$	Homogen
	Pre-test	Post-test			
2	223,29	75,48	0,26	4,35	

\*1 untuk kelas control dan 2 untuk kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil perhitungan pada kelas kontrol yaitu  $F_{hitung} 1,00 < F_{tabel} 4,35$  berarti  $H_0$  diterima, yang artinya data hasil perhitungan homogen. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil  $F_{hitung} 0,26 < F_{tabel} 4,35$  berarti  $H_0$  diterima, yang artinya data kelas eksperimen homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis statistik yaitu t-test dua sampel, serta sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi. Untuk mengetahui validitas hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan uji t-dua sampel, dengan hasil yang dicantumkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan T Dua Sampel**

Kelas	N	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Kelas Kontrol	22	6,341	2,080
Kelas Eksperimen	22		

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel menunjukkan bahwa t-hitung 6,341 dan t-tabel 2,080 karena t hitung > t tabel maka Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas kontrol dan eksperimen.

**2. Besar pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 88 Singkawang.**

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V, dilakukan analisis data dengan menggunakan uji Cohen's menunjukkan bahwa nilai Effect Size yang didapatkan sebesar 1,5 hal ini dapat dilihat pada tabel 4 hasil perhitungan effect size.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Effect Size**

Keterangan	Hasil
Rata-rata	25,73
Standar Deviasi	17,3
Effect Size	1,5
Kriteria	Tinggi
Kesimpulan	Model pembelajaran CTL terbukti memiliki pengaruh tinggi terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa

**3. Respon siswa terhadap model pembelajaran contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA.**

Untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap model pembelajaran contextual teaching and learning, dapat dilihat dari hasil persentase tiap indikator, indikator relevansi mendapatkan hasil 86% dengan kriteria baik, indikator perhatian mendapatkan hasil 82% dengan kriteria baik, indikator kepuasan mendapatkan hasil 93% dengan kriteria sangat baik, dan indikator percaya diri mendapatkan hasil 88% dengan kriteria baik. Jadi total hasil angket respon siswa mendapatkan nilai 87% dengan kriteria baik.

**Pembahasan**

Berlandaskan hasil perhitungan hipotesis, terlihat bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1. Kemampuan pemahaman konsep IPA yang menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.**

Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan kelas yang model pembelajaran langsung.

Pada kelas eksperimen diterapkan model contextual teaching and learning yang menekankan pada siswa sehingga membuat siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada aspek kemampuan pemahaman konsep siswa. Sejalan dengan pendapat dari Adirilany (2023:365) bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif bagi siswa, memudahkan dalam penyerapan materi pembelajaran dan juga meningkatkan kemandirian atau kemampuan komunikasi siswa.

Hal ini dibuktikan dari perhitungan hasil uji t dua sampel pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan

dengan hasil thitung 6,341 dan ttabel 2,080, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Jika thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa berarti terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung, guru hanya mengajar seperti biasa yang berpusat pada guru dan komunikasi bersifat satu arah siswa terlihat bosan dan cenderung susah memahami materi karena selama proses pembelajaran belum ada mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Rozali dkk., (2023:84) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru mulai menjadi permasalahan pada dunia pendidikan karena berdampak pada penurunan kualitas pendidikan untuk siswa. Hal ini ditandai mulai dari pembelajaran yang pasif, rendahnya keterlibatan siswa di kelas, tidak adanya pembelajaran yang bermakna, proses belajar hanya berupa transfer ilmu saja dan permasalahan lainnya. Meskipun pada saat pembelajaran siswa tampak

aktif, hasil dari post-test yang menunjukkan nilai yang tidak sebaik di kelas eksperimen. Pembelajaran yang lebih berpusat pada guru juga mengakibatkan sebagian besar siswa merasa kebingungan terhadap materi yang diajarkan. Penyampaian guru terlalu cepat dan guru terlalu dominan dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kebingungan (Safrihady et al., 2021).

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nasri dkk., 2021) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V pada kelas eksperimen 80,4 dan kelas kontrol 69,26. Pada taraf uji hipotesis nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,47 > 2,026$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05%. Sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning sangat berpengaruh dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, serta merujuk pada penelitian oleh Maulina dkk., (2024) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching

And Learning (CTI) Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Kelas IV SDN 26 Ampenan" diketahui bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pemahaman konsep IPA kelas IV SDN 26 Ampenan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t dua sampel yang menggunakan aplikasi spss dengan memperoleh nilai signifikansi 5% sebesar  $< 0.001 < 0.05$  dan didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.990 > 1.684$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima.

## **2. Besar pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 88 Singkawang.**

Hasil dari penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pembelajaran IPA berpengaruh tinggi terhadap kemampuan pemahaman konsep. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menggunakan uji Cohen's menunjukkan bahwa nilai Effect Size yang didapatkan sebesar 1,5, berdasarkan kriteria cohen's maka

nilai  $1,5 > 0,8$  termasuk kedalam kategori tinggi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk.,(2024) menyatakan bahwa hasil pengujian efek size diperoleh bahwa nilai efek size  $2,87 > 0,80$ . Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan kriteria tinggi.

### **3. Respon siswa terhadap model pembelajaran contextual teaching and learning pada saat pembelajaran IPA.**

Setelah tahap penelitian dilakukan, diperoleh data berupa hasil dari angket yang mengukur respon siswa kelas V SDN 88 Singkawang, dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket respon siswa, kriteria angket terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, buruk, dan sangat buruk.

Berlandaskan perolehan hasil melalui perhitungan data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa angket respon siswa kelas V di

SDN 88 Singkawang yaitu sebesar 87% dengan kriteria baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Amijaya dan Ristiani (2023) bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL tergolong positif, dengan persentase 90,82% artinya siswa menyukai dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut.

### **E. Kesimpulan**

Berlandaskan hasil perhitungan dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri 88 Singkawang secara umum dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 88 Singkawang antara kelas kontrol dan eksperimen. Perbedaan dapat terlihat dari hasil data post-test yang terdapat di kedua kelas dengan nilai rata-rata post-test untuk kelas eksperimen sebesar 79 dan untuk kelas kontrol sebesar 54. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas serta uji-t

dengan hasil thitung = 6,341 dan ttabel 2,080 dari data post-test ternyata H0 ditolak dan Ha diterima.

2. Model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki pengaruh tinggi terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada kelas V SD Negeri 88 Singkawang. Dapat dibuktikan dari hasil perhitungan efek size= 1,5 > 0,8, sesuai dengan standar cohen's itu artinya masuk dalam kategori tinggi.
3. Respon positif siswa terhadap model pembelajaran contextual teaching and learning dengan persentase respon siswa 87%, dengan kategori baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amijaya, D. R., & Ristiani, I. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 57-63.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Maulina, E., Arjudin, & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Kelas IV SDN 26 Ampenan. *Pendas*, 9(3), 311-321. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Nasri, Y., Firman, & Desyandri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, V(2).
- Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 205-211. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>
- Nuraini, S., Yanti, L., & Mertika (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V. *Jurnal Lensa Pendas*, 9, 297-304.
- Nurjanah, E., Cahyadireja, A., & Wulandari, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpiir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(April), 48-56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Nurma'ardi, H. D., Oktaviani, A. M., & Rokmanah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pelita Calistung*, 3(02), 45-54. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/292>

- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 77-85.
- Safrihady, S., Suwandi, S., Setiawan, B., & Rohmadi, M. (2021, September). Implementation of Speaking Learning from the Perspective of Social Cognitive Theory at Singkawang City High School, Indonesia. In *Proceedings of the 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-8).
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>
- Wulandari, S., & Fasha, L. H. (2022). Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Journal of Elementary Education*, 05(04), 740–747.